

Bimbingan Islami melalui Kegiatan Tayamum pada Lansia Muslim di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali

**Annisa Bela Vianty^{1*}, Azizah Al Faizah², Cindy Deffianisa Azhari³,
Ragwan Albaar⁴**

^{1,2,3,4}*Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya*

email Korespondensi: annisabelavianty@gmail.com

Abstrak: Bimbingan bagi lansia adalah aspek penting dalam perhatian kesejahteraan dan perkembangan individu di usia lanjut. Bimbingan bertujuan untuk membantu lansia memahami diri mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi di tahap hidup ini. Memahami bahwa salat kewajiban dalam Islam sangatlah penting, dan banyak lansia yang menghadapi kesulitan atau tantangan dalam menjalankannya. Salah satu syarat sah salat adalah wudhu, sedangkan kebanyakan lansia melalaikan salat dikarenakan untuk melakukan wudhu terhalang oleh kondisi fisik mereka, seperti memiliki penyakit stroke, tidak mudah dalam menjaga wudhu, dan anggota badan yang sakit jika digerakkan. Agar salat tetap dilaksanakan, maka bagi lansia yang kesulitan melakukan wudhu, mereka bisa menggunakan tayamum sebagai pengganti wudhu untuk melaksanakan ibadah salat. Penelitian ini memfokuskan pada tahapan tayamum diterapkan kepada lansia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu lansia muslim yang tinggal di panti werdha hargo Dedali Surabaya. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat lansia yang bisa melakukan tahapan tayamum dengan benar namun ada lansia yang belum bisa melakukan dikarenakan sudah pikun dan lupa serta faktor fisik yang tidak mampu. Bimbingan Islami melalui kegiatan tayamum memiliki kesesuaian yang signifikan dalam mendukung pengembangan spiritual lansia.

Kata Kunci: *bimbingan islami, lansia, tayamum*

Abstract: Guidance for the elderly is an important aspect in caring for individual welfare and development in old age. Guidance aims to help seniors understand themselves, improve their quality of life, and overcome challenges they may face at this stage of life. Understanding that prayer is an obligation in Islam is very important, and many elderly people face difficulties or challenges in observing it. One of the conditions for valid prayer is ablution, whereas most elderly people neglect prayer because they are prevented from performing ablution due to their physical condition, such as having a stroke, not being able to maintain ablution easily, and having sore limbs when acting. In order for prayers to continue to be carried out, for elderly people who have difficulty performing ablution, they can use tayamum as a substitute for ablution to perform the prayer service. This research focuses on the stages of tayamum applied to the elderly. The research method used in this research is qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research subjects were elderly Muslims who lived in the Hargo Dedali nursing home in

Surabaya. The results of this research show that there are elderly people who can carry out the stages of tayamum correctly, but there are elderly people who cannot do it because they are senile and forgetful and because they are physically unable to do so. Islamic guidance through tayamum activities has significant harmony in supporting the spiritual development of the elderly.

Keywords: *islamic guidance, old age, tayamum.*

PENDAHULUAN

Proses Pendidikan dan pengajaran agama dalam konteks Islam memang memiliki peran penting sebagai bimbingan atau pedoman bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan mereka. Nabi Muhammad SAW memang mengemukakan pentingnya menyebarkan ajaran Agama Islam, bahkan jika hanya satu ayat, sebagai bentuk penyampaian pedoman kehidupan yang dibutuhkan oleh umatnya. Ini sesuai dengan tugas kenabian beliau untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk Allah kepada umat manusia. Fungsi pelayanan bimbingan, konseling, dan terapi dalam konteks agama Islam memang telah diakui dan ditekankan. Filosofi dasarnya berakar pada Alquran dan Sunnah Rasul, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Beberapa hal yang dapat diidentifikasi dalam proses bimbingan Agama Islam meliputi: peningkatan iman, ibadah, dan jalan hidup yang telah di ridhoi Allah.

Bimbingan bagi lansia adalah aspek penting dalam perhatian kesejahteraan dan perkembangan individu di usia lanjut. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu lansia memahami diri mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi di tahap hidup ini. Bimbingan Islami bagi lansia memiliki nilai tambah karena mencakup aspek-aspek spiritual dan moral yang relevan dengan keyakinan agama mereka. Bimbingan Islami membantu lansia untuk memahami aspek-aspek spiritual dalam hidup mereka, termasuk hubungan dengan Allah, kematian, dan persiapan untuk kehidupan setelah ini. Bimbingan Islami juga membimbing lansia dalam menjalani kehidupan dengan etika dan moralitas yang sesuai dengan ajaran agama (Satriah, 2015). Bimbingan Islami bagi lansia dapat memberikan panduan dan dukungan yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, dan praktis dalam kehidupan mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu lansia menciptakan kehidupan yang lebih baik, bermakna, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Bimbingan Islami adalah suatu proses yang ditujukan untuk membantu individu yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan keyakinan dalam memecahkan masalah atau problematika yang berkaitan dengan aspek keagamaan. Dalam konteks lansia muslim, masalah beribadah, seperti kurangnya pemahaman tentang cara bersuci sebelum melaksanakan ibadah, dapat menjadi hal yang signifikan (Ramadan & Ermalianti, 2022). Bimbingan Islami dalam kasus seperti ini dapat melibatkan Pendidikan agama, praktik langsung, dukungan psikologis, serta bimbingan rutin. Panti Tresna Werdha Hargo Dedali, sebagai tempat perawatan untuk lansia, dapat memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan Islami yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman lansia muslim. Dengan pendekatan yang sensitif terhadap nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan individu, bimbingan Islami dapat membantu lansia mengatasi salah keagamaan mereka, meningkatkan pemahaman, dan memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali terdiri dari bapak/ibu yang sudah lanjut usia, dimana para usia lansia antara 70-90 tahun yang terdiri dari muslim dan non-muslim, namun kajian dalam PPL ini lebih diperuntukkan bagi yang muslim. Bagi para lansia muslim dalam

melaksanakan kewajiban dalam Islam, terutama salat yang wajib bagi setiap muslim, lansia memiliki keterbatasan dalam kondisi fisik serta kesehatan yang sudah rentan. salat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ada hal yang bisa dipertimbangkan untuk membantu memudahkan mereka melaksanakan kewajiban salat. Salah satu syarat sah salat adalah wudhu, sedangkan para lansia kesulitan melakukan salat dikarenakan untuk melakukan wudhu terhalang oleh kondisi fisik mereka, seperti memiliki penyakit stroke, tidak mudah dalam menjaga wudhu, dan anggota badan yang sakit jika digerakkan.

Bagi lansia yang kesulitan melakukan wudhu, mereka melakukan tayamum (menggunakan tanah atau debu bersih) sebagai pengganti wudhu jika mereka tidak dapat menggunakan air untuk wudhu. Tayamum adalah alternatif yang sah dalam situasi tertentu ketika air tidak dapat digunakan, dan itu adalah bentuk pengecualian yang diberikan oleh Islam. Jika lansia memiliki kemampuan untuk menggunakan air untuk wudhu, maka sebaiknya mereka melakukannya. Namun, bagi orang dengan keterbatasan fisik, termasuk orang yang telah mengalami stroke, tayamum adalah alternatif yang sah dan dapat digunakan untuk menjalankan kewajiban salat mereka. Maka supaya para lansia muslim tidak meninggalkan ibadah wajib bagi muslim dalam kondisi apapun, maka diberikan kemudahan melalui tayamum. Sebagian besar dari mereka tidak memahami tata cara yang benar, maka peneliti berinisiatif melakukan bimbingan Islam melalui kegiatan tayamum untuk lansia muslim di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil wawancara yang dilakukan kepada perawat di panti, dapat disimpulkan bahwa pemahaman lansia muslim terhadap cara (tayamum) mulai dilupakan dan menjadi inisiatif yang baik jika peneliti melakukan kegiatan tayamum. Pada setiap dimensi kehidupan manusia, kebersihan merupakan suatu kebutuhan. Bahkan bukan hanya kebersihan, kaum muslimin juga diperintahkan untuk mensucikan raganya dari hadats besar dan kecil pada saat-saat tertentu. Selain berwudhu dan mandi, bentuk bersuci yang disyariatkan untuk umat Islam adalah tayamum (Abdul Ghofur & Ahmad Musonnif Alfi, 2021).

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah lansia muslim yang bertempat tinggal di panti tresna werdha hargo dedali Surabaya. Jumlah lansia muslim yakni 12 orang. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan analisis deskriptif. Adapun metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, didukung dengan data dari buku, artikel, dan jurnal sebagai metode pendukung. Peneliti melakukan lima tahapan dalam penelitian, yakni: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi & *follow up*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Islami

Bimbingan berasal dari kata "*guidance*" dalam bahasa inggris yang berarti membantu atau tuntunan. Dalam konteks Pendidikan dan perkembangan individu, bimbingan berperan penting dalam membantu individu mencapai potensinya secara optimal dan mendapatkan arahan yang benar (Arifin, I. Z., 2016). Pengertian Islam yang dijelaskan sebagai "*salima*" yang berarti selamat, sentosa, dan juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat, merujuk pada makna fundamental dalam agama Islam. Islam adalah agama monotheistic yang mengajarkan ketundukan pada Allah, ketaatan terhadap ajaran-Nya, serta menjalani hidup dengan kepatuhan terhadap perintah-Nya (Maulana, 1996).

Bimbingan Islami mencakup proses pemberian bantuan yang terarah, berkelanjutan, dan sistematis kepada individu dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan potensi

dan fitrah beragama mereka secara optimal (Gazali, 2022). Hal ini mencakup internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis Rasulullah ke dalam diri individu. Pentingnya memadukan ajaran Alquran dan Hadis dalam bimbingan Islami adalah untuk membantu individu hidup sesuai dengan tuntunan agama Islam, menjalankan ibadah, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini adalah bagian integral dari Pendidikan dan pelayanan kesejahteraan dalam konteks Islam, yang bertujuan untuk membantu individu mencapai kesejahteraan fisik, emosional, sosial, dan spiritual (Munir, 2010). Bimbingan Islami memiliki fokus pada pengembangan individu secara optimal berdasarkan ajaran Alquran dan Hadis Rasulullah, dan terpusat pada tiga dimensi penting dalam Islam, yakni ketundukan, keselamatan, dan kedamaian. Hakikat bimbingan dan konseling Islami adalah membantu individu Kembali kepada fitrah dan mengembangkan potensi yang diberikan Allah SWT (Sutoyo, 2013).

Tujuan bimbingan Islam secara umum yakni membantu individu mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia dan akhirat (Ramadanti et al., 2020). Tujuan utama bimbingan Islam adalah membantu individu mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia. Ini mencakup pengembangan aspek spiritual, moral, emosional, dan intelektual individu. Bimbingan Islam membantu individu dalam menghadapi masalah dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan mereka. Berfokus pada mengaktualisasikan potensi individu dalam bentuk iman, Islam, dan ihsan (Harahap, 2016).

Bimbingan Islami merupakan salah satu kegiatan dakwah yang memiliki urgensi penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Bahasa Indonesia “bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Bimbingan Islami memiliki fungsi yang komprehensif dalam membimbing individu menuju pencapaian tujuan yang sesuai dengan ketentuan agama (Faqih, 2001). Pentingnya bimbingan Islami bagi lansia tidak bisa diabaikan. Lansia, sebagai bagian penting dari masyarakat, juga membutuhkan bimbingan yang sesuai dengan tahap kehidupan mereka (Rizkika, 2021).

Bimbingan Islami melalui kegiatan tayamum pada lansia muslim di Panti Werdha Hargo Dedali dilakukan secara berkelompok. Bimbingan kelompok adalah metode yang melibatkan beberapa individu dalam satu kelompok yang bertemu secara berkala untuk mendiskusikan, memecahkan masalah, dan mendapatkan bimbingan dalam lingkungan kelompok yang mendukung (Rofiki et al., 2022).

Kegiatan Tayamum

Tayamum adalah Tindakan dalam Islam yang digunakan sebagai pengganti wudhu. Dalam pelaksanaan tayamum, umat muslim dapat menggunakan permukaan bumi yang bersih sebagai media pengganti air untuk membersihkan Sebagian anggota tubuh yang biasanya dicuci dalam wudhu. Media yang dapat digunakan untuk tayamum meliputi: tanah lembap, pasir atau bebatuan, dan debu yang bersih (Ni'mah Wahyuni et al., 2023).

Tayamum disyariatkan dalam Islam berdasarkan dalil Al Qur'an, As Sunnah dan Ijma' (konsensus) kaum muslimin. Adapun dalil dari Al Qur'an adalah firman Allah *'Azzā wa Jalla* (QS. Al Maidah [5] : 6).

Lansia Muslim

Orang lanjut usia merujuk pada orang yang berusia di atas 65 tahun, dan menurut Badan Kesehatan (WHO) menyatakan masa lanjut usia menjadi empat golongan, yaitu usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun (Naftali et al., 2017).

Tahapan usia lanjut menurut Erickson 1963 dalam (Gultom et al., 2016) merupakan tahap integrity versus despair, yakni individu yang sukses dalam melampaui tahap ini akan

dapat beradaptasi dengan baik, menerima berbagai perubahan yang terjadi dengan tulus mampu beradaptasi dengan keterbatasan yang dimilikinya, bertambah bijak menyikapi proses kehidupan yang dialaminya, sebaliknya mereka yang gagal maka akan melewati tahap ini dengan penuh stress, rasa penolakan, marah dan putus asa terhadap kenyataan yang dialaminya (Erlin, 2021). Lansia muslim yang mengikuti kegiatan sebanyak 12 orang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Lansia Muslim

No	Nama	Jumlah	%
1	Usia		
	60-75	7	58
	76-90	5	42
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	2	17
	Perempuan	10	83

Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Yayasan Hargo Dedali dengan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali adalah merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Usia Lanjut, yang didirikan untuk mengemban tugas sebagai pengganti keluarga dalam upaya memberikan perhatian dan perawatan terhadap para lansia yang berstandar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penanganan permasalahan lanjut usia.

Kegiatan harian di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya adalah bangun pagi sebelum subuh, mandi, dan dilanjutkan shalat subuh. Pada 08.00 lansia di panti berkumpul di depan aula yang dilanjutkan dengan senam. Jika tidak ada acara, biasanya lansia akan tidur atau melakukan aktivitas yang disukai di waktu luang. Setelah itu lansia menjalankan shalat dzuhur dan makan siang pukul 12.00 (setelah shalat dhuhur), pada pukul 17.00 lansia makan sore. Lansia yang beragama Islam rutin menjalankan ibadah shalat. Untuk kegiatan rutin di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya adalah mengaji setiap Hari Senin, Jumat, dan Sabtu yang dimulai pukul 08.00 WIB.

Proses Bimbingan Islami melalui Kegiatan Tayamum bagi Lansia Muslim

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengadakan wadah bimbingan Islami bagi para lansia muslim melalui kegiatan tayamum. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023. Kegiatan tayamum dilaksanakan di aula Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya. Hal ini bertujuan untuk membantu para lansia muslim dalam memahami cara bertayamum sebelum melaksanakan ibadah shalat. Dalam proses kegiatan tayamum, peneliti sebagai narasumber dan mediator juga didampingi oleh perawat sebagai pengawas kegiatan.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Dalam konteks bimbingan Islami, penerima (orang tua) menerima informasi dari pemateri sebagai bagian dari proses bimbingan. Dalam proses bimbingan Islam kepada lansia muslim yang akan melakukan tayamum, peneliti memulai dengan memberikan pertanyaan untuk melakukan asesmen awal. Pertanyaan ini bertujuan untuk memahami situasi lansia disana, tingkat pemahaman mereka tentang tayamum, serta kendala atau pertimbangan khusus yang perlu dipertimbangkan. Sebelum menjelaskan bagaimanakah tahapan tayamum yang benar dan sesuai dengan syari'at Islam, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, yakni:

1. Apakah oma dan opa sudah memiliki pemahaman tentang apa itu tayamum dan kapan harus menggunakannya?
2. Apakah ada kondisi kesehatan atau fisik tertentu yang membuat oma dan opa kesulitan dalam menggunakan air untuk wudhu?
3. Apakah oma dan opa sudah pernah melakukan tayamum sebelumnya?
4. Bagaimana tingkat kenyamanan oma dan opa dalam melaksanakan tayamum? Apakah ada pertanyaan atau kekhawatiran khusus?
5. Apakah ada sumber daya atau bantuan yang oma dan opa butuhkan untuk melaksanakan tayamum dengan benar?

Tanggapan lansia mayoritas belum memahami tata cara tayamum. Setelah melakukan asesmen awal dan mendengarkan tanggapan dari lansia muslim, peneliti dapat menjelaskan tahapan tayamum yang benar dan sesuai dengan syariat Islam. Mereka dapat memberikan panduan Langkah demi Langkah dan memastikan bahwa lansia muslim memahami prosedur tayamum dengan baik. Hal ini akan membantu lansia muslim merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tayamum sesuai dengan prinsip-prinsip Agama Islam.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan mengenai pemahaman langkah-langkah dalam kegiatan tayamum. Terdapat 7 langkah, yaitu **Pertama:** siapkan tanah berdebu atau debu yang bersih. Lansia di Panti Werdha menggunakan debu yang berada di tembok untuk tayamum. **Kedua:** Disunnahkan menghadap kiblat, lalu meletakkan kedua telapak tangan pada debu, dengan posisi jari-jari kedua telapak tangan dirapatkan. **Ketiga:** mengucapkan basmalah dan niat tayamum. Adapun ketika kita tayamum, maka niatnya bukan lagi mengangkat hadats kecil atau hadats besar. Niatnya hanya sekedar untuk membolehkan shalat yang wajib dikerjakan (Sarwat, 2018). Jadi kalau dilafadzkan, niat tayamum itu berbunyi:

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat tayamum untuk membolehkan shalat karena Allah."

Keempat: mengusapkan kedua telapak tangan pada seluruh wajah. **Kelima:** meletakkan kembali kedua telapak tangan pada debu dengan posisi yang berbeda. **Keenam:** Telapak kiri mengusap lengan kanan hingga ke siku. Kemudian, tangan kanan diputar untuk diusapkan juga sisi lengan kanan yang lain, dan telapak tangan mengusap dari siku hingga dipertemukan kembali jempol kiri mengusap jempol kanan. Langkah yang sama untuk tangan kiri. **Ketujuh:** membaca do'a setelah tayamum. Do'a setelah tayamum berbunyi:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ
التَّوَابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: "Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku sebagai orang-orang yang bertaubat, jadikanlah aku sebagai orang-orang yang bersuci, dan jadikanlah aku sebagai hamba-hamba-Mu yang saleh. Maha suci Engkau, ya Allah. Dengan kebaikan-Mu, aku bersaksi bahwa tiada tuhan

selain Engkau. Dan dengan kebaikan-Mu, aku memohon ampunan dan bertaubat pada-Mu." (Pasaribu, 2022)

Selanjutnya, peneliti mengadakan diskusi. Para lansia muslim (oma) sangat antusias dan memberikan banyak pertanyaan mengenai tayamum. Salah satu pertanyaan yang muncul yakni "Bagaimana cara melakukan tayamum jika salah satu tangan saya tidak bisa digerakkan?, hanya telapak tangan yang bisa bergerak". Peneliti menjawab pertanyaan dengan jawaban "Jika memang tangan oma tidak bisa digerakkan, oma bisa menggunakan bantuan telapak tangan saja untuk melakukan tayamum, hal itu diperbolehkan oma." Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-baqarah ayat 185, mengenai kemudahan dalam Agama Islam. Dalam ajaran Islam, kemudahan (fleksibilitas atau keringanan) adalah prinsip penting. Allah SWT memberikan kemudahan sebagai salah satu aspek Rahmat-Nya terhadap umat manusia. Prinsip kemudahan ini mengingatkan umat muslim untuk menjalankan ajaran agama dengan semangat dan tekun, bahkan dalam situasi sulit. Ini mencerminkan pemahaman bahwa Agama Islam adalah agama yang memberikan keringanan dan Rahmat Allah kepada umat manusia, dan tidak mendukung beban yang berat atau memberikan kesulitan yang tidak perlu (QS. [16] An-Nahl : 125).

Setelah diskusi, peneliti dan lansia melaksanakan praktik bersama serta melakukan pelatihan atau bimbingan secara individu dengan pengawasan perawat. Tahapan terakhir, evaluasi dan follow up dilakukan kepada lansia dalam rangka mengetahui apakah pelaksanaan bimbingan Islami melalui kegiatan tayamum ini sudah dilakukan dengan benar atau masih belum dilakukan. Hasil dari evaluasi, ada yang bisa melakukan dan ada yang belum bisa melakukan dikarenakan sudah pikun dan lupa serta faktor fisik yang tidak mampu. Follow up diberikan kepada mereka yang belum mampu, dilakukan berulang untuk mendapatkan hasil. Berdasarkan tindakan peneliti, tidak semua lansia berhasil memahami dan melaksanakan tayamum dengan baik, ada yang bisa melakukan dan ada yang belum mampu.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan Islami melalui kegiatan tayamum pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali berjalan dengan lancar dan para lansia sangat antusias akan kegiatan ini. Kondisi lansia yang rentan dalam Kesehatan serta fisik bukan menjadi alasan untuk meninggalkan ibadah salat. Karena salat merupakan kewajiban setiap muslim, dan Islam memberikan kemudahan pada hamba-Nya dalam situasi apapun. Bimbingan Islami yang disampaikan melalui kegiatan tayamum membantu lansia muslim untuk memahami dan mempraktikkan tahapan tayamum sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prosedur tayamum, lansia dapat menjalankan ibadah mereka dengan keyakinan dan penuh makna sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini merupakan langkah yang positif dalam mendukung kualitas ibadah dan kehidupan spiritual lansia muslim di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur & Ahmad Musonnif Alfi. (2021). Tayamum dalam QS. Al-Nisa' Ayat 43: Pendekatan Tafsir Muqāran. *AL ITQAN: Jurnal Studi Alquran*, 7(1), 167–184. <https://doi.org/10.47454/itqan.v7i1.765>
- Arifin, I. Z. (2016). *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Erlin, F. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Bagi Lansia Panti Jompo Husnul Khotimah Pekanbaru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 257–265. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3820>
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. UII Press.

- Gazali, A. (2022). Dakwah dan Bimbingan Islami. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6931>
- Harahap, D. (2016). Bimbingan dan Konseling Islami untuk Kemandirian Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 10(2).
- Maulana, M. A. (1996). *Islamologi atau Dinul Islam* (5th ed.). Darul Kutubi Islamiyah.
- Munir, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. AMZAH.
- Naftali, A. R., Ranimpi, Y. Y., & Anwar, M. A. (2017). Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Buletin Psikologi*, 25(2). <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.28992>
- Ni'mah Wahyuni, Adi Friansa, Fajri, Haikal, & Kasmiati. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tata Cara Shalat dan Thaharoh Meliputi Wudhu, Tayamum dan Mandi Wajib: Studi Fenomenal Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 52–57. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i4.436>
- Pasaribu, H. A. (2022). Pengaruh Edukasi Thaharoh (Bersuci) Terhadap Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu Di Desa Gapuk Tua. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 165. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.795>
- Ramadan, W., & Ermaliani. (2022). Penguatan Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2).
- Ramadanti, F., Surya, D., & Nasir, M. (2020). Pelaksanaan Bimbingan Islami melalui Kegiatan Halaqah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sdit Tadzkia Langsa. *Indonesian Counseling And Psychology*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.24114/icp.v1i1.22360>
- Rizkika, R. D. (2021). Bimbingan Agama Islam Melalui Pembelajaran Quran Dalam Meningkatkan Cara Semangat Hidup Lansia. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2).
- Rofiki, R., Jannah, F., & Adawiyah, R. (2022). Bimbingan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i2.109>
- Sarwat, A. (2018). *Tayamum*. Rumah Fiqih Publishing.
- Satriah, L. (2015). *Bimbingan dan Konseling Kelompok (Seting Masyarakat)*. CV. Mimbar Pustaka.
- Sutoyo, A. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Pustaka Pelajar.